

**KAJIAN LAGU SONG OF LIFE
KARYA KELOMPOK PENGAMEN SWARA MINORITAS
DI YOGYAKARTA**



Oleh:

**Agus Triyono
NIM. 9810125015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**KAJIAN LAGU SONG OF LIFE
KARYA KELOMPOK PENGAMEN SWARA MINORITAS
DI YOGYAKARTA**



KT 000613

Oleh:

**Agus Triyono
NIM. 9810125015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**KAJIAN LAGU SONG OF LIFE
KARYA KELOMPOK PENGAMEN SWARA MINORITAS
DI YOGYAKARTA**



Oleh:

**Agus Triyono
NIM. 9810125015**

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2007

HALAMAN PERSETUJUAN

Naskah skripsi ini telah disetujui oleh dosen Pembimbing untuk diajukan pada ujian Tugas Akhir di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 15 Januari 2007.



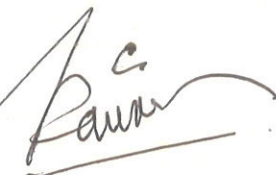

Drs. Supriyadi, M. Hum.
Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Cepi Irawan, M. Hum
NIP. 132 087 540

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 27 Januari 2007



Drs. Cipi Irawan, M. Hum.
Ketua



Drs. Supriyadi, M. Hum.
Anggota

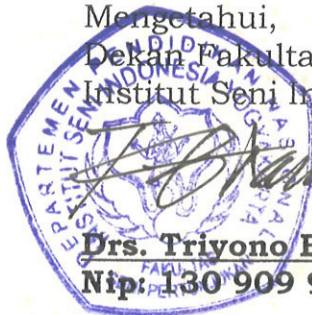


I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
Anggota



Drs. Krismus Purba, M. Hum.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D.
Nip: 130 909 903

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain di suatu perguruan tinggi Indonesia, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 Januari 2007



Agus Triyono

MOTTO :

*Hidup adalah perjuangan
Hadapilah!!!*



PERSEMBAHAN

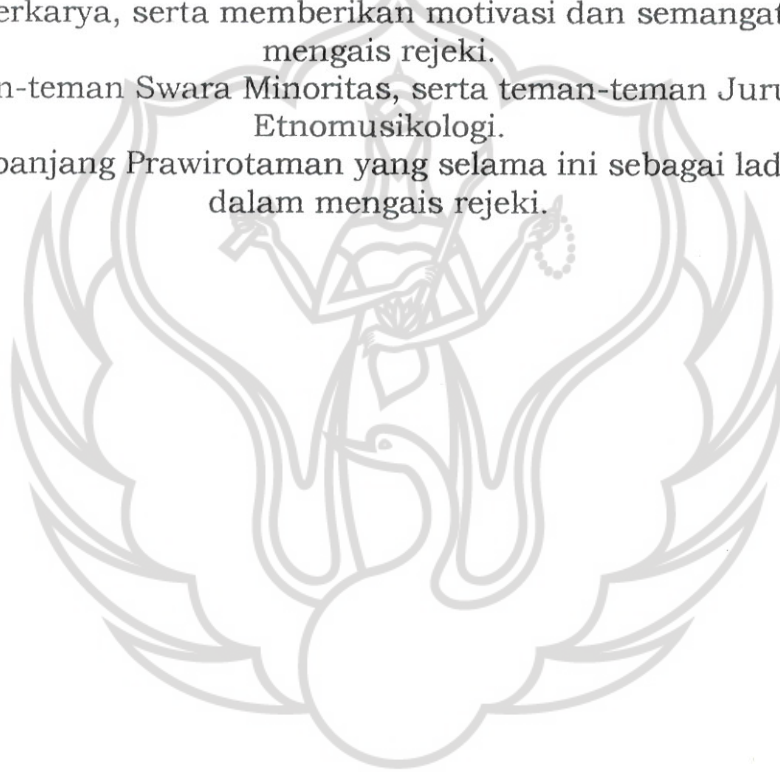
Karya ini kupersembahkan untuk:

Ibuku yang tercinta, kakakku atas segala doa dan restunya, yang selalu memberikan semangat serta mendorongku untuk menggapai sebuah cita-cita.

Tunanganku yang mampu menghadirkan inspirasi pada diriku dalam berkarya, serta memberikan motivasi dan semangat dalam mengais rejeki.

Teman-teman Swara Minoritas, serta teman-teman Jurusan Etnomusikologi.

Kafe sepanjang Prawirotaman yang selama ini sebagai ladangku dalam mengais rejeki.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Kajian Lagu Song of Life Karya Pengamen Swara Minoritas di Yogyakarta”, yang merupakan syarat untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana seni pada Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada ibunda yang telah melahirkanku, serta tunanganku yang slalu dihati dan setia menemani kemana aku pergi. Selain itu penulis sampaikan rasa terimakasih kepada bapak dan ibu Sugeng Raharjo, selaku orang tua dari tunanganku yang mendorong supaya cepat terselesaikan Tugas Akhir ini. Tak lupa juga penulis ucapkan pada kakakku.

Keberhasilan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Drs. Supriyadi, M. Hum, selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penulisan Tugas Akhir ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen wali, yaitu Drs. Soekotjo, M. Hum, yang

slalu memberikan dorongan sehingga karya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Penulis ucapkan terimakasih kepada Drs. Cepi Irawan, M. Hum, selaku ketua Jurusan Etnomusikologi dan seluruh staf pengajar di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bimbingannya melalui disiplin ilmu yang diberikan, kritik, saran serta masukan yang sangat berharga dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Ucapan terimakasih diucapkan penulis kepada pihak-pihak yang turut mendukung penyusunan Tugas Akhir ini diantara lain:

1. Kelompok Pengamen Swara Minoritas, yang telah mengizinkan dan mendukung penulis guna melakukan penelitian.
2. Diva tercinta Endar Wahyuningsih, yang telah banyak memberikan motivasi semangat serta sumber inspirasi kepada penulis dan doa serta dorongannya, guna penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Teman-teman seperjuanganku Bagas Swandhita; Gatot Irawan; Salsabil Mokodompit, S. Sn; Asman Aris; dan teman-teman Etnomusikologi yang slalu memberikan kritik, saran serta dorongan terselesainya Tugas Akhir ini.
4. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang secara langsung

maupun tidak langsung telah memberikan berbagai bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa Karya Tulis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis menerima dengan hati terbuka baik kritik maupun saran, guna menyempurnakan tulisan ini. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat berguna bagi seluruh pembaca dan secara luas dapat bermanfaat bagi upaya pengembangan kreativitas seni.



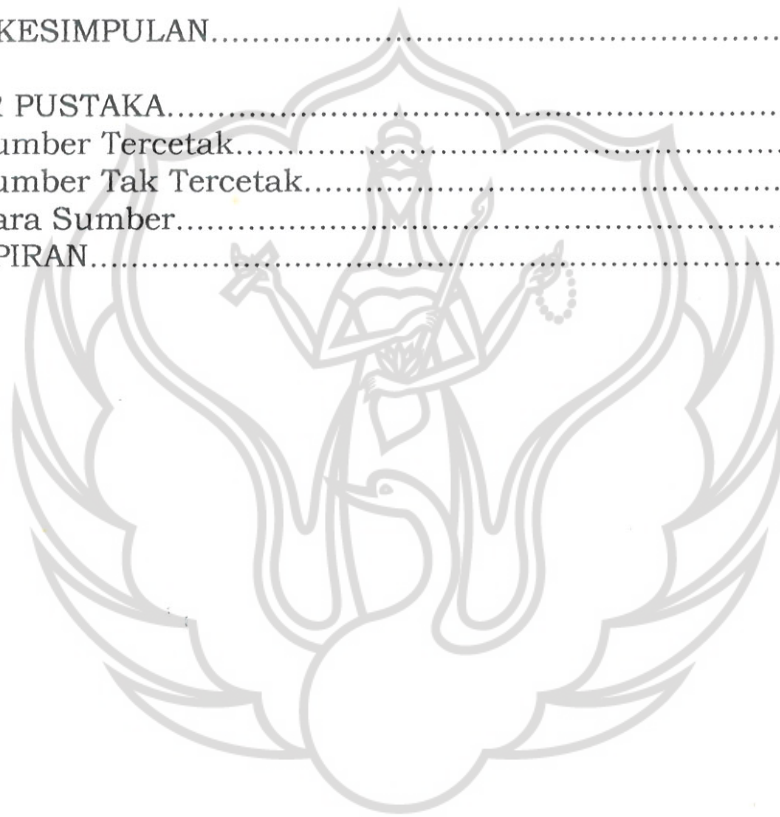
Yogyakarta, 27 Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| INTISARI | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1. Kelompok Musik Swara Minoritas..... | 3 |
| 2. Asal-usul Lagu Song of Life..... | 6 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| E. Metode Penelitian | 11 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 11 |
| a. Studi Pustaka..... | 12 |
| b. Observasi..... | 12 |
| c. Wawancara..... | 13 |
| 2. Dokumentasi..... | 14 |
| 3. Analisis Data | 14 |
| 4. Sistematika Penulisan..... | 15 |
| | |
| BAB II PENYAJIAN DAN ASPEK MUSIKAL KELOMPOK PENGAMEN SWARA MINORITAS..... | 17 |
| A. Susunan Pemain..... | 17 |
| B. Instrumen Musik..... | 24 |
| 1. Gitar..... | 24 |
| 2. Ukulele..... | 25 |
| 3. Banyo..... | 27 |
| 4. Kontra Bass..... | 28 |
| 5. Biola..... | 30 |
| 6. Jimbe..... | 31 |
| 7. Marakas..... | 32 |
| C. Koleksi Lagu..... | 33 |
| D. Proses Kreasi..... | 34 |
| E. Kostum..... | 35 |

| | |
|--|--------|
| BAB III KAJIAN TEKS DAN KONTEKS..... | 36 |
| A. Kajian Teks..... | 36 |
| 1. Kajian Lirik..... | 36 |
| 2. Analisis Syair Lagu Song of Life..... | 40 |
| B. Analisis Lagu..... | 40 |
| C. Kajian Konteks..... | 53 |
| 1. Konteks budaya..... | 55 |
| 2. Konteks Pertunjukan..... | 58 |
| BAB IV KESIMPULAN..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 62 |
| A. Sumber Tercetak..... | 62 |
| B. Sumber Tak Tercetak..... | 63 |
| C. Nara Sumber..... | 63 |
| LAMPIRAN..... | 64 |



DAFTAR GAMBAR

| | | | |
|--------|-----|---|----|
| Gambar | 1. | Kelompok Swara Minoritas..... | 3 |
| Gambar | 2. | Agus triyono saat tampil Di Jogja TV..... | 3 |
| Gambar | 3. | Agung Saputro saat tampil di Jogja TV..... | 18 |
| Gambar | 4. | Nanang Purnomo saat tampil di Jogja TV..... | 19 |
| Gambar | 5. | Sri Jananto saat tampil di Jogja TV..... | 20 |
| Gambar | 6. | Hadi pamungkas saat tampil di Jogja TV..... | 21 |
| Gambar | 7. | Hari nugroho saat tampil di Jogja TV..... | 22 |
| Gambar | 8. | Sulistyo saat tampil di Jogja TV..... | 23 |
| Gambar | 9. | Gitar..... | 25 |
| Gambar | 10. | Ukulele..... | 26 |
| Gambar | 11. | Banyo..... | 28 |
| Gambar | 12. | Kontra Bass..... | 29 |
| Gambar | 13. | Biola..... | 30 |
| Gambar | 14. | Jimbe..... | 31 |
| Gambar | 15. | Marakas..... | 32 |
| Gambar | 16. | Kostum..... | 36 |
| Gambar | 17. | Foto Bunda Teresa | 55 |

**KAJIAN LAGU SONG OF LIFE
KARYA KELOMPOK PENGAMEN SWARA MINORITAS
DI YOGYAKARTA**

INTISARI

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, menyebabkan adanya berbagai macam profesi. Mengamen adalah suatu profesi dan menjadi pilihan kelompok musik Swara Minoritas. Berangkat dari keadaan yang sederhana, berkembang dan mulai diminati oleh berbagai pihak. Demi mencapai perkembangan yang lebih baik, mereka mulai menciptakan lagu, dan salah satu karya lagunya berjudul "Song of Life".

Lagu ini berbentuk tiga bagian, yang masing-masing bagian ditandai dengan kalimat A, kalimat B, dan kalimat C. Berbagai teknik pengulangan motif digunakan untuk mewujudkan karya lagu ini. Makna dibalik lagu Song of Life adalah realitas hidup. Karena kemiripan lirik lagu dengan kenyataan hidup yang dialami oleh kelompok musik Swara Minoritas, maka lagu ini selalu hadir dalam setiap pementasannya.

Kata Kunci: Pengamen Swara Minoritas

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengamen atau pemusik jalanan banyak dijumpai disaat naik bus kota, *traffic light*, terminal bus, stasiun kereta api, tempat wisata, di tempat-tempat publik lainnya, bahkan pelosok pedesaan pun dijamahnya. Dalam melakukan aktivitasnya, pengamen menggunakan bermacam-macam instrumen musik, seperti gitar, ukulele, kendang, tamborin, dan lain-lain. Kegiatan mengamen dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Instrumen musik yang mereka gunakan dalam mengamen pada umumnya hanya satu instrumen yang tertera di atas, akan tetapi ada juga yang menggabungkan instrumen-instrumen musik tersebut di dalam mengamen.

Kreativitas pengamen pada umumnya ada yang hanya memainkan musik saja dan ada juga yang memadukan atau menggabungkan musik maupun tarian dalam mengamen yang tujuannya untuk menghibur maupun mencari perhatian agar mendapat suatu imbalan yang berupa uang. Aktivitas pengamen dapat dilakukan oleh setiap individu dengan latar belakang pendidikan, usia yang beragam dan berbagai status sosial yang bermacam-macam. Pengamen pada umumnya berasal dari

masyarakat kota maupun masyarakat desa yang latarbelakangnya bermasalah dengan masalah perekonomian atau orang yang tidak mempunyai pekerjaan yang layak pada umumnya. Wilayah operasional para pengamen-pengamen ini ada yang beroperasi di satu lokasi saja seperti di perempatan-perempatan jalan umum atau sering juga disebut dengan perempatan lampu merah (*traffic light*) atau di satu kota saja, tetapi ada juga yang berkelana dari satu tempat ke tempat yang lain, dari satu bus ke bus, dari satu kereta api ke satu kereta api yang lain, dan bahkan yang beroperasi antar kota maupun antar provinsi.

Pengamen menurut Kamus Bahasa Indonesia, merupakan kata serapan dari bahasa Melayu Jakarta yang berasal dari kata *amen*.¹ Selanjutnya kata tersebut berkembang menjadi kata kerja mengamen. Pengamen adalah orang yang berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya, untuk mempertunjukkan ketrampilannya berolah seni, baik tari, musik, maupun atraksi lainnya dengan tempat pementasan yang tidak tetap. Motivasi pengamen dalam melakukan aktivitasnya bermacam-macam, ada yang sekedar iseng, ada yang berusaha melatih mental keberanian, tetapi ada pula yang berangkat dari kesulitan ekonomi, dan ada pula yang menekuninya sebagai profesi. Apapun latar belakangnya, pengamen adalah orang yang melakukan aktivitas mengamen.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), p.33.

1. Kelompok Musik Swara Minoritas



Gambar 1:
Kelompok Swara Minoritas, saat pentas di Saphir square,
Yogyakarta,
(Foto: Endar Wahyuningsih, 16 Oktober 2006).

Berdasarkan kesepakatan dari semua anggota, kelompok pengamen ini menamakan dirinya sebagai kelompok musik Swara Minoritas. Swara berasal dari kata suara, bunyi, atau alunan nada, tetapi dapat diartikan dengan teriakan atau jeritan, sedang Minoritas diambil dari kata minor yang berarti kecil. Minor atau kecil bukan diartikan menurut jumlah atau secara kuantitas, tetapi berdasarkan strata sosial dalam masyarakat, artinya masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Masyarakat yang dalam menjalani hidupnya serba kekurangan, dengan demikian Swara Minoritas dapat diterjemahkan sebagai jeritan dari masyarakat kelas bawah.

Terbentuknya kelompok musik Swara Minoritas, berawal dari kesepakatan para pemuda yang sering *nongkrong* di sebuah halte

bus kota, di Jalan Sisingamangaraja. Selanjutnya mereka melakukan aktivitas mengamen di sekitar kantor pos besar Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, dari jam 08:00-13:00 WIB. Secara rutin dijalaninya dari tahun ke tahun. Setelah di halte bus, kegiatan mengamen juga dilakukan dari satu kampung ke kampung lainnya.

Awal perjalanan mereka sebagai pengamen, instrumen musik yang digunakan adalah instrumen seadanya, yakni sebuah gitar yang berfungsi sebagai iringan, sedang untuk perkusi dipakai tutup kaleng bekas cat, dan botol yakult yang diisi dengan beras sebagai maracas.

Di Yogyakarta seperti juga di kota-kota lain, banyak dijumpai pengamen, baik secara individu maupun berkelompok. Akan tetapi ada salah satu kelompok pengamen yang bermarkas di Keparakan Kidul Yogyakarta yang menamakan kelompok musiknya Swara Minoritas. Kelompok musik ini, berbeda dengan kelompok musik lainnya. Salah satu perbedaannya terletak pada ide atau gagasan kreatifnya. Oleh karena penulis tertarik pada ide atau gagasan kreatifnya, dan berbagai hal yang dimilikinya, maka perlu kiranya untuk mengidentifikasi lebih lanjut tentang kelompok tersebut.

Seiring dengan bergulirnya waktu, dari hari ke hari, bulan dan tahun, perkembangan pun mulai tampak. Anggota Swara Minoritas yang pada awal berdirinya hanya berjumlah tiga orang, kini menjadi

tujuh orang. Namun demikian permasalahan mulai terjadi yakni tentang instrumen musik. Instrumen musik awalnya hanya terdiri dari satu gitar ditambah dengan instrumen perkusi yang menggunakan tutup kaleng bekas cat dan botol yakult yang diisi dengan beras, mau tidak mau harus ditambah dengan instrumen musik lainnya, seiring dengan bertambahnya anggota. Untungnya, ada seorang warga kampung yang peduli melihat sepak terjang dan aktivitas yang dilakukan oleh kelompok musik Swara Minoritas. Kepedulian warga tersebut diwujudkan dalam bentuk pinjaman sejumlah uang untuk membeli beberapa instrumen musik. Akhirnya kelompok ini dapat aktif hingga saat ini.

Keaktifan kelompok musik Swara Minoritas mulai diakui oleh beberapa pihak, dari berbagai instansi pemerintah maupun swasta, di tempat hiburan dan dunia pertelevisian yakni Jogja TV. Menyadari semakin kuatnya kelompok ini, membuat beberapa anggotanya berfikir dan memunculkan ide atau gagasan kreatifnya, seperti di dalam setiap pementasannya selalu menyebarkan kartu nama. Kelompok musik Swara Minoritas, memperbanyak koleksi lagunya, memadukan berbagai instrumen musik barat dan instrumen musik timur juga membuat atau menciptakan karya lagu.

Salah satu karya lagu yang menjadi andalan dan sekaligus lagu wajib dalam setiap pementasannya adalah sebuah lagu yang

berjudul “Song of Life”. Melodi lagu ini dibuat oleh kelompok Swara Minoritas, lirik lagu diambil dari kata-kata bijak Bunda Teresa.

2. Asal-usul Lagu ‘Song of Life’

Menurut salah seorang anggota kelompok musik Swara Minoritas yang bernama Agung Saputra (27), terciptanya lagu Song of Life ini, berdasarkan pesanan dari seorang seniman lukis Belanda yang bernama Fendri Ekel (35), untuk karya lukisnya.² Pelukis ini menyodorkan sebuah kata-kata bijak dari Bunda Teresa untuk dibuatkan melodi lagunya. Setelah proses pembuatan melodi lagu selesai, ternyata lagu ini diabadikan dalam lukisan batik yang panjangnya tiga meter. Satu hal yang menarik dalam karya lagu ini adalah bercerita mirip dengan perjalanan hidup kelompok musik Swara Minoritas. Oleh sebab itu, lagu Song of Life ini, selanjutnya dijadikan lagu wajib dalam setiap pementasan kelompok musik Swara Minoritas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, terdapat berbagai masalah yang perlu diungkap lebih lanjut.

1. Seperti apakah lirik dan lagu Song of life?

² Wawancara dengan Agung Saputra, Anggota Kelompok Swara Minoritas, di Keparakan Kidul Yogyakarta, tanggal 16 Mei 2006, diijinkan untuk dikutip.

2. Mengapa lagu tersebut selalu dimainkan dalam setiap pementasan kelompok musik ini?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan pertama, memberikan informasi tentang kehidupan sosial masyarakat bawah. Kehidupan kelas bawah penting untuk diungkap agar semua pihak mengetahui seperti apakah kehidupan mereka, bagaimana dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan juga mengapa kelompok masyarakat ini mengambil kegiatan musik sebagai alternatif pilihannya. Jeritan atau teriakan kaum Minoritas ini paling tidak memberikan informasi kepada penentu kebijakan di negeri ini untuk memikirkan nasib mereka. Kedua, untuk mengetahui struktur dan bentuk musik yang digunakan untuk menyuarakan keinginan dan kebutuhan masyarakat yang diwakilinya. Ketiga, untuk mengetahui motivasi apa yang mendorong mereka tetap semangat dalam menyuarakan kepentingan kelompok mereka.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Masalah sosial sebenarnya sudah banyak diteliti orang, namun masalah pengamen jalanan kelompok musik Swara Minoritas, belum ada yang meneliti. Dalam kesempatan ini, peneliti akan mencoba mengungkap hal-hal yang terdapat dalam kelompok musik tersebut. Untuk meneliti kelompok musik pengamen ini, penulis tetap

melibatkan beberapa buku yang terkait dengan masalah sosial, tetapi juga sekaligus menggunakan referensi yang berbicara tentang musik.

Masalah sosial yang sekaligus masalah musik adalah dua hal yang tak terpisahkan dalam studi yang selama ini peneliti jalani, yakni Etnomusikologi. Maka dari itu, dalam karya tulis ini, peneliti menggunakan keduanya. Fabio Dasilva, Anthony Blasi, David Dees. Menurut Dasilva, bahwa sosiologi musik sesungguhnya tidak memfokuskan diri pada musik, tetapi justru pada masyarakat. Musik adalah gerakan sosial. Gerakan sosial akan terjadi apabila masyarakat kelas bawah dalam jumlah besar, merasa yakin bahwa ada sesuatu yang harus diubah dan merasa perlu untuk merealisasikan apa yang diyakininya itu. Buku ini penting bahwa fenomena musikal yang ada dalam kelompok musik Swara Minoritas merupakan gambaran dari masyarakat kelas bawah yang menginginkan kemerdekaan bagi orang-orang miskin.

Kaemer, John E. *Music in Human Life: Anthropological Perspective on Musik Texas*; University of Texas Press, 1993. Buku ini merupakan kajian terhadap kacamata antropologi. Musik yang dikaji dalam buku ini hampir sebagian besar merupakan musik yang terdapat di Afrika dan Asia. Lewat perspektif antropologi itu, Kaemer mengungkap beberapa fungsi musik, yakni musik sebagai sarana komunikasi, sebagai permainan, dan sesuatu yang indah, sebagai

sarana untuk memasukkan kepentingan politik, juga sebagai ekspresi diri. Lewat studinya di Zimbabwe, Kaemer mengungkap bahwa musik secara tidak langsung bisa menjadi simbol politik yang berbeda pada masyarakat yang sama.

Phil. Astrid S. Susanto, *Pengantar Anthropologi Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung : Bhineka Cipta, 1979). Salah satu pernyataannya adalah keinginan untuk perubahan yang diorganisasikan. Gerakan sosial yang menyesuaikan diri dengan keadaan yang lebih baik, serta menggunakan dan penemuan-penemuan baru. Pada umumnya gerakan sosial terbentuk apabila ada konsep yang jelas atau apabila konsep ini mempunyai strategi yang jelas pula. Di dalam bukunya juga dijelaskan tentang bentuk-bentuk perubahan yang terjadi di masyarakat.

Yudhistira K. Garna, *Ilmu-ilmu Sosial Dasar-Konsep-Posisi* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjajaran, 1996). Berbicara tentang kehidupan manusia yang tidak terbatas, karena itu selain terdapat sosiologi umum mengenai organisasi, terdapat pula sosiologi khusus tentang organisasi, seperti tentang rumah sakit, hotel, kelompok orang asing, dan penjara (LP), dan yang dapat dilihat pula sebagai studi kasus. Di sinilah terdapat kemungkinan lain untuk mengembangkan *middle-range theory* terhadap kasus-kasus, atau bidang-bidang perhatian, tetapi dengan tetap mengacu

pada *grand theory*, yang memungkinkan menghasilkan sisi teoritikal tersendiri bagi bidang tersebut.

Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: MSPI, 2001). Dalam buku ini dijelaskan kegunaan musik primer dan sekunder yang berguna untuk menjelaskan fungsi musik dalam kelompok pengamen Swara Minoritas, tetapi dengan beberapa pendekatan, metode lapangan dan strateginya.

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, (Chicago: Northwestern University press, 1964). Buku ini mengemukakan sasaran kerja etnomusikologi dan juga mengemukakan fungsi musik yang berhubungan dengan masyarakat pendukungnya. Unsur kebudayaan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan yang ada serta dalam mencapai tujuan tertentu. Selain itu buku ini juga menjelaskan sepuluh fungsi dalam berbagai masyarakat. Sepuluh fungsi musik tersebut yaitu: (1) sebagai ekspresi emosional; (2) sebagai pemuasan estetis; (3) sebagai hiburan; (4) sebagai media komunikasi; (5) sebagai representasi simbolik; (6) sebagai respon fisik; (7) sebagai penguat norma-norma masyarakat; (8) sebagai pengesahan institusi-institusi sosial dan ritual agama; (9) sebagai pelestarian dan stabilitas budaya; (10) sebagai integritas masyarakat. Buku ini sangat membantu sekali penulis dalam pengungkapan lagu *Song of life*.

Karl Edmund Prier Sj, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini menerangkan bentuk garapan musik barat nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerangkan bentuk musik kelompok Swara Minoritas dalam karyanya *Song of life*.

E. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh pemahaman atau makna di balik fenomena kelompok pengamen Swara Minoritas, dalam karya tulis ini digunakan metode penelitian kualitatif. Cara yang dilakukan yakni dengan menggambarkan realitas yang kompleks tersebut, dengan disain yang fleksibel. Hal-hal yang terjadi di lapangan dapat diperoleh kesesuaian. Adapun teknik penelitian berbagai cara akan dilakukan seperti Observasi, Partisipasi, dan terutama wawancara terbuka. Berbekal buku catatan dan berbagai data seperti dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan responden dan dokumen lainnya, diungkapkan secara deskriptif. Analisis dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang mendalam maka digunakan sample purposif. Berbeda dengan sample penelitian kuantitatif yang menggunakan sample besar dan Representatif. Melalui pendekatan sosiologi musik diharapkan tujuan penelitian ini dapat tercapai.

1. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan ini terdapat tiga langkah untuk memperoleh data penelitian yang akurat. Adapun tiga langkah tersebut adalah.

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mencari landasan teori, serta informasi yang cukup membantu sebagai pijakan pembahasan masalah. Data tersebut diperoleh dengan mencatat, membaca buku-buku atau referensi yang relevan atau searah dengan judul dan permasalahan yang dibahas. Dalam studi pustaka ini, penulis mendatangi beberapa perpustakaan. Adapun perpustakaan yang dikunjungi sebagai berikut.

- Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atau lainnya untuk mencari buku-buku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial.
- Perpustakaan daerah Istimewa Yogyakarta, guna mencari informasi buku-buku yang memuat tentang kemiskinan dan segala permasalahannya.
- Buku koleksi pribadi.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Hal ini sangat perlu dilakukan bagi peneliti dengan pengamatan secara langsung dapat menggambarkan atau menceritakan kejadian dari awal sampai akhir. Dalam observasi, peneliti tidak mengalami kesulitan, baik mencari informasi latar

belakang kelompok musik Swara Minoritas, maupun tujuan misi kelompok tersebut. Hal ini disebabkan peneliti ikut andil bagian di dalamnya. Baik dalam aktivitas di saat mengamen, di saat pementasan di luar ngamen. Dari dasar ini akhirnya peneliti memilih kelompok musik Swara Minoritas sebagai objek, dikarenakan sangat perlu diungkap untuk memberikan gambaran tentang jeritan kaum miskin untuk memiliki sebuah pengakuan dari pemerintah dan perubahan. Di samping itu, karena kelompok tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga lebih mudah untuk mengetahui segala bentuk aktivitasnya.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan kepada nara sumber dengan harapan mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan peneliti berhubungan langsung dengan anggota-anggota kelompok Swara Minoritas dan masyarakat Keparakanaan Kidul daerah lokasi kelompok tersebut tinggal. Agar dalam wawancara tidak terlihat formil wawancara dilakukan dengan obrolan yang santai sehabis mengamen. Namun sebelumnya peneliti merumuskan konsep pertanyaan yang akan diajukan kepada nara sumber dalam pelaksanaan wawancaranya berlangsung secara familiar tanpa harus keluar dari konteks informasi yang penulis butuhkan.

2. Dokumentasi

Penulisan lebih lengkap dengan adanya pendokumentasian terhadap obyek penelitian. Pendokumentasian, dilakukan agar dapat memperkuat argumentasi dalam penulisan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat media rekam untuk mendokumentasikan seperti tape recorder sony, camera photo canon A F 75 dengan lensa 35 mm, handy camera dan alat tulis. Dari hasil rekaman penelitian kemudian diperiksa untuk menyesuaikan dengan data-data yang dicatat dan terekam, sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

3. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu cara membagi-bagi atau memilah-milah subyek ke dalam komponen-komponennya. Analisis berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata Ana yang berarti atas dan Lyein yang berarti melepaskan, menggagalkan atau menguraikan sesuatu yang terikat terpadu.³ Dalam membuat sebuah analisis, kita mengadakan suatu proses atau perbuatan meneliti (menyelidiki) dan menguraikan bagian-bagiannya, menghasilkan suatu bentuk analisis yang baik. Analisis sebuah seni pertunjukkan mendapatkan

³ RM. Soedarsono, *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001), p.39.

pertanyaan sebanyak-banyaknya. Penelitian kualitatif selalu memunculkan pertanyaan, mengapa yang menjawab teka-teki atau sebuah misteri. Pertanyaan menjawab tersebut dikemukakan sebanyak-banyaknya kemudian dipilih dan dianalisis. Selanjutnya data yang sudah dikelompokkan, diseleksi menjadi data yang dipercaya dan dipertanggung jawabkan keabsahannya. Suatu analisis etnomusikologi dapat berhasil apabila teks dan konteks dapat dihubungkan.

Dalam ilmu etnomusikologi terdapat dua bentuk analisis adalah analisis tekstual dan kontekstual terhadap suatu obyek penelitian. Analisis tekstual merupakan kepuasan atau uraian aspek-aspek musik musikologi seperti musik, instrumen, maupun aspek-aspek musik lainnya seperti melodi, lagu, ritme, tempo, warna nada. Analisis kontekstual itu artinya, suasana atau keadaan yang terbentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut. Dalam bukunya Shin Nakagawa mengatakan “Suatu analisis Etnomusikologi dapat berhasil apabila teks dan konteks dapat dihubungkan”.⁴

4. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam karya tulis ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

⁴ Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor, 2000), p.6

Bab I, berisi tentang; Latar belakang, Dalam latar belakang, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi berdirinya kelompok Pengamen Swara Minoritas. Oleh karena dalam karya tulis ini akan mengupas lagu Song of life yang lirik lagunya diambil dari kata-kata bijak Bunda Teresa dan serta asal-usul lagu Song of life. Setelah mengidentifikasi hal-hal yang dianggap penting tersebut, selanjutnya berturut-turut adalah rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan Metode Penelitian.

Bab II, berisi tentang penyajian dan aspek musikal kelompok pengamen Swara Minoritas, baik dilihat dari susunan pemain, instrumen musik yang digunakan, koleksi lagu yang dibawakan, proses kreasi dalam aransemen dan kostum yang digunakan pada saat pentas.

Bab III, berisi tentang Kajian Teks dan Konteks lagu Song of life Karya Kelompok Pengamen Swara Minoritas baik lirik lagu maupun melodi lagu dan analisis musikologis lagu.

Bab IV, Berisi kesimpulan yang diambil dari permasalahan pada Bab-bab sebelumnya.